

## SEJARAH MASUKNYA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

**Rama Saputra**

UIN Raden Fatah Palembang

e-mail : [rama270198sptr@gmail.com](mailto:rama270198sptr@gmail.com)

### ABSTRAK

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau yang biasa disingkat dengan PMII merupakan organisasi yang lahir dari sebuah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama IPNU pada 17 April tahun 1960 di Surabaya. Sejarah berdirinya PMII ialah Departemen Perguruan Tinggi IPNU dan IPPNU yang didirikan pada tanggal 27-23 Desember 1959 di Mukhtamar III di Cirebon, Jawa Barat. PMII merupakan sebuah singkatan dari organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, yang dalam setiap katanya mengandung arti ataupun makna yang mencerminkan anggota dan kader-kader nya. PMII merupakan Organisasi kemahasiswaan yang sudah menyebar luas ke berbagai kampus di seluruh Indonesia seperti di Kampus UIN Raden Fatah Palembang.

**Kata kunci :** Organisasi, PMII.

### ABSTRACT

*The Islamic student movement or commonly abbreviated as PMII is an organization that was born from an IPNU Nahdlatul Ulama student association organization on April 17, 1960 in Surabaya. The history of PMII establishment is the higher education department of IPNU and IPPNU which were established on 27-23 December 1959 at the Third conference in Cirebon, west Java Barat. PMII is an abbreviation of the Indonesian Islamic Student Movement organization, which in every word contains a meaning or meaning that reflects its members and cadres. PMII is a student organization that has spread widely to various campuses throughout Indonesia, such as in campus UIN Raden Fatah Palembang.*

**Keywords :** Organization, PMII

### A. PENDAHULUAN

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau yang biasa disingkat dengan PMII merupakan organisasi yang lahir dari sebuah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada 17 April tahun 1960.<sup>1</sup> berdirinya PMII ini yang akhirnya diproklamasikan di Balai Pemuda tepatnya di Surabaya, di sebuah acara yang menjadi pusat perhatian dari para mahasiswa, baik itu dari organisasi intra maupun ekstra kampus di Surabaya kemudian juga di hadiri oleh beberapa wakil dari partai politik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, (Tangerang : Moderat Muslim Society, 2016), hal.10

<sup>2</sup> M. Dalhar, *Skripsi Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang kota Surakarta tahun 1997-2004*. Hal 8

Terbentuknya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) bermula dari adanya sebuah keinginan yang kuat dari mahasiswa NU atau nahdliyi untuk mendirikan suatu wadah khusus bagi mahasiswa yang berideologi aswajah atau Ahlussunnah wal Jama'ah. Pemikiran ini tidak bisa dijuahkan dari kehadiran organisasi IPNU ataupun IPPNU. Karena dalam sejarah berdirinya PMII, PMII ialah Departemen Perguruan Tinggi IPNU dan IPPNU yang didirikan pada tanggal 27-23 Desember 1959 di Mukhtar III di Cirebon, Jawa Barat. Namun pada organisasi pelajar tersebut terdapat banyak sekali mahasiswa yang menjadi anggotanya, malahan sebagian besar struktur pusat IPNU dan IPPNU merupakan mahasiswa.

Realita tersebut yang kemudian menjadi alasan munculnya pemikiran atau ide perlunya mendirikan sebuah wadah khusus untuk menampung para mahasiswa nahdliyin. Keinginan ini sempat menjadi bahan pertimbangan dalam Mukhtar II IPNU di Pekalongan pada tanggal 1-5 Januari 1957. Namun pemikiran itu belum mendapatkan tanggapan serius karena kondisi di dalam IPNU sendiri masih memerlukan banyak pembenahan, karena masih banyak mahasiswa yang menduduki struktur kepengurusan IPNU dan IPPNU. Yang ditakutkan seandainya tercipta sebuah organisasi baru untuk mahasiswa NU, apabila hal itu terjadi maka akan berdampak pada IPNU yang baru saja berdiri.<sup>3</sup>

Cikal bakal atau gagasan berdiri nya PMII itu sendiri berawal dari adanya hasrat dan keinginan yang bergejolak pada mahasiswa NU untuk membentuk organisasi yang akan menjadi sebuah wadah khusus dalam menampung aspirasi kalangan mahasiswa NU baik di Perguruan Tinggi Islam ataupun universitas umum lainnya.<sup>4</sup> Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pemikiran awal berdirinya PMII murni berasal dari kalangan pemuda atau mahasiswa NU.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Buku pertama yang menjadi referensi bagi penulis adalah buku karya dari Ahmad Hifni yang berjudul *Menjadi Kader PMII*. Dalam buku ini dijelaskan Latar belakang atau gagasan lahirnya PMII itu sendiri berasal dari adanya hasrat dan keinginan yang meluap pada mahasiswa NU agar dapat membentuk sebuah wadah atau organisasi yang akan menjadi penampung kegiatan mahasiswa NU di Universitas Islam ataupun kampus lainnya. untuk mempertimbangkan fakta

---

<sup>3</sup> M. Dalhar, Skripsi Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang kota Surakarta tahun 1997-2004. Hal 21

<sup>4</sup> Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Jakarta 2015). Hal. 1

politik pada dekade tahun 50an lahirnya berberapa organisasi kemahasiswaan dibawah naungan partai politik maupun organisasi keagamaan lainnya.<sup>5</sup>

Buku kedua yang menjadi referensi bagi penulis adalah buku karya dari Fuzan Alfas yang berjudul *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa hasrat untuk mendirikan sebuah organisasi dikalangan Nahdatul Ulama (NU) sebenarnya telah lama timbul pada sanubari para mahasiswa NU, hal ini terbukti dengan berdirinya IMANU atau Ikatan Mahasiswa Nahdatul Ulama di Jakarta, pada Desember 1955. berdirinya IMANU pada saat itu ditentang oleh pimpinan pusat Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU), mengingat bahwa IPNU masi dalam masa pertumbuhan dan baru saja dilahirkan di kota Semarang, di tengah-tengah konferensi besar lembaga pendidikan Ma'arif NU se-Indonesia, pada 24 febuari 1954. Sedangkan pera penggerak IPNU pada saat itu banyak juga yang sudah menjadi mahasiswa, sehingga dikhawatirkan mereka akan meninggalkan IPNU untuk aktif kedalam IMANU. Disamping itu IPNU baru saja berhasil menggalang persatuan dan perpaduan pelajar-pelajar dari sekolah umum, madrasah, dan pesantren. Sehingga dikhawatirkan persatuan tersebut akan hancur dikemudian hari.<sup>6</sup>

Buku ketiga yang akan menjadi referensi bagi penulis adalah buku karya Mohammad Fajrul Falaakh yang berjudul *Citra Diri PMII*. Dalam buku ini dijelaskan masa independensi PMII atau yang dikenal deklarasi munarjati, pada kongres tahun 1973 di Jawa Barat diwujudkanlah manifest independensi PMII, ini berlatar pada situasi secara nasional ketika peranan partai-partai politik dikurangi, malahan partisipasi dalam pemerintah pun sedikit demi sedikit dipersempit dan mulai dihapuskan. Hal itu sangat dirasakan oleh NU, yang notabannya partai politik, bagitupun bagi organisasi mantel (kader-nya) termasuk PMII.<sup>7</sup>

Buku keempat yang akan menjadi referensi bagi penulis adalah buku karya A Malik Haramain yang berjudul *PMII Di Simpang Jalan*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa PMII merupakan organisasi yang mendasarkan diri pada pemihakan kebenaran, kejujuran dan keadilan, PMII harus membenahi terus-menerus setiap sektor bidang kegiatannya. Pemosisian intelektualitas di PMII sebanding dengan tradisi yang kita kemukakan setiap hari, untuk membenahi ketimpangan sosial yang memerlukan uluran tangan PMII.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, (Tangerang : Moderat Muslim Society, 2016), hal.11

<sup>6</sup>Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Jakarta 2015). Hal.1

<sup>7</sup>Mohammad Fajrul Falaakh, *Citra Diri PMII*, (Yogyakarta, Yayasan Patria Nusantara, 1988) Hal.11

<sup>8</sup>A Malik Haramain, *PMII di Simpang Jalan ?* (t.tp t.pn., 2000). Hal.4

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di wilayah Kampus UIN Raden Fatah tepatnya di Kota Palembang. menggunakan metode sejarah, metode yang digunakan untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lalu kemudian merekonstruksi secara imajinatif masa lalu tersebut berdasarkan data yang diperoleh. Pendapat lain menyatakan metode sejarah ialah proses pengumpulan sumber data-tata, kemudian menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lalu, sehingga menjadi kajian yang dapat dipercaya. Berikut adalah prosedur metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahapan yakni :

#### 1. Heuristik

Adalah sebuah proses mengumpulkan sumber data sejarah yang berkaitan dengan penelitian PMII di UIN Raden Fatah ini. Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan sumber data sebanyak mungkin yang masih dalam cakupan permasalahan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer bisa didapatkan dengan studi dokumen atau arsip serta wawancara pada pelaku sejarah. Sementara sumber sekunder bisadidapatkan dengan melakukan studi pustaka (library research).

#### 2. Verifikatif

Setelah memperoleh sumber data, apakah sumber data yang ditemukan asli atau palsu. Sehingga sebelum dilakukan penelitian yang lebih lanjut kritik sumber diperlukan apakah isinya dapat dipercaya atau tidak dikumpulkan menjadi satu. Setelah dikumpulkan kemudian diverifikasi atau diuji, tujuan verifikasi sebagai usaha dalam memperoleh validitas sumber melalui serangkaian kritik intern maupun ekstern. Kritik intern untuk menilai kelayakan sedangkan kritik ekstern untuk mengetahui sejauh mana validitas sumber tersebut.

#### 3. Interpretasi

Interpretasi dapat bermakna menafsirkan suatu informasi yang ada dalam fakta dan bukti sejarah.<sup>9</sup> Yang dimaksud interpretasi ini ialah komponen yang penting dalam sebuah penelitian sejarah baik itu *historical researchal* ataupun *historical writing*. Dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknis dasar tulis menulis yaitu deskripsi, narasi dan analisis Interpretasi.<sup>10</sup> dalam

---

<sup>9</sup>A. Daliman, *Metode PenelitianSejarah*(Yogyakarta: Ombak, 2012) Hal. 81

<sup>10</sup>HeliusSjamsuddin,*MetodologiSejarah* (Yogyakarta:Ombak,2012) Hal123

penelitian ini tentunya digunakan untuk bisa menghubungkan antara sumber satu dan sumber lain agar dapat menjadi sebuah penjelasan yang objektif serta mampu menjawab segala fenomena yang menjadi pertanyaan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan interpretasi analisis yakni dengan menguraikan fakta satu persatu sehingga dapat memperluas perspektif dalam melihat fakta tersebut atau lebih dikenal dengan istilah *historical analysis*.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam suatu penelitian sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan penyusunan dari hasil penelitian yang dilakukan kemudian di tuangkan menjadi suatu karya. Kegiatan historiografi dapat dilakukan setelah melalui tiga tahapan lainnya yaitu: heuristik, verifikasi, dan interpretasi. Kemudian barulah akan dilaporkan menjadi sebuah hasil penelitian. Sejarah bukan sekedar rangkaian sebuah fakta saja, tetapi sejarah merupakan sebuah cerita penghubung antara fakta yang sudah terjadi dengan pengertian dalam jiwa manusia atau interpretasi dari kejadian tersebut.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Cikal bakal berdirinya PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau yang biasa disingkat dengan PMII lahir dari sebuah wadah atau organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada 17 April 1960. Seperti yang kita ketahui IPNU merupakan organisasi khusus untuk pelajar yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama (NU). Dari sosio-historis kelahiran PMII tersebut peneliti beranggapan bahwa PMII merupakan cucu dari NU, karna awal berdirinya organisasi PMII ialah dari IPNU dan atas persetujuan NU, yang sebagaimana kita ketahui bahwa IPNU merupakan organisasi yang lahir dari NU.<sup>11</sup>

Cikal bakal atau gagasan berdirinya PMII itu sendiri bermuladari adanya hasrat dan keinginan yang membara pada para mahasiswa untuk membentuk organisasi yang akan menjadi sebuah penampung khusus dalam menampung kegiatan dari mahasiswa NU yang ada di Universitas Islam ataupun dari berbagai Universitas umum lainnya. untuk mengingat fakta politik pada tahun 50-an ada banyak organisasi kemahasiswaan

---

<sup>11</sup>Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, (Tangerang : Moderat Muslim Society, 2016), hal.10

yang lahir dibawah naungan partai politik maupun organisasi sosial keagamaan. seperti contoh Serikat Mahasis Muslimin Indonesia (SEMMI) dari Partai Serikat Islam Indoneisa PSII, Kebangkitan Muslim Indonesia (KMI) dari Persatuan Tarbiyah Islamiah (PERTI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dari Muhammadiyah, dan Himpunan Mamahasiswa Islam(HMI) dekat dengan Majelis Syuro Muslimin Indoneisa (Masyumi).<sup>12</sup> Namun pada pembahasaan kali ini sudah adanya IPNU yangkepengurusan nya sebagian besar ialah mahasiswa, malah IPNU yang seharusnya menjadi penampung bagi pelajar, namun sekaligus menjadi sebuah wadah untuk aktivis mahasiswa.

Walaupun sempat berdirinya beberapa organisasi pada bulan Desember 1955 dari sekumpulan mahasiswa NU, beberapa organisasi tersebut berdiri dengan nama Ikatan Mahasiswa Nahdatul Ulama atauIMANU yang didirikan di Jakarta, kemudian berdirinya PMNU atau Persatuan Mahasiswa NU di Bandung, KMNU atau Keluarga Mahasiswa NUdi Surakarta, namun organisasi-organisasi ini tidak mampu bertahan lama, karna Pengurus Besar NU tidak seutuh nya merestui. dapat dilihat, pada tahun 1954 ketika organisasi IPNU baru dilahirkan dan strukturnya pun sebagian besar dari kalangan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa yang ditakutkan PBNU ialah IPNU tidak ada yang mengurus dan mengelolah jika terbentuknya organisasi baru karena organisasi tersebut akan berdiri dibawah naungan yang sama yaitu NU.<sup>13</sup>

## **2. Upaya dibalik kelahiran PMII**

Semangat untuk mendirikan sebuah organisasi terus berlanjut sampai di muktamar II IPNUdi Pekalongan tahun 1957. Akan tetapi belum mendapatkan tanggapan sebagaimana yang diharapkan, dengan statemen bahwa IPNU masi sangat memerlukan penataan yang mendalam karena baru berdiri. Berkat adanya kesungguhan dalam perjuangan dari mahasiswa NU yang kemudian mendapatkan solusi saat muktamar III

---

<sup>12</sup>Modul MapabaPMIICiputat,Maret(2012),Ciputat:PMIICabangCiputat,Hlm.5

<sup>13</sup>Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, (Tangerang : Moderat Muslim Society, 2016), hal 11

IPNU di Cirebon tanggal 27-31 Desember tahun 1958 dengan dalih mendirikan Departemen Perguruan Tinggi IPNU.<sup>14</sup>

Sangat di sayangkan, ternyata Departemen Perguruan Tinggi IPNU masi tidak mampu membendung hasrat dan semangat yang membara di kalangan mahasiswa agar terlepas dari IPNU, karena IPNU tidak dapat menopang gerakan mahasiswa. dengan beberapa argumentasi, yang pertama, karena pada dasarnya tujuan dan arak gerak mahasiswa sangat beda dengan para pelajar. Yang kedua yaitu, pergerakan yang sangat terbatas dari departemen perguruan tinggi IPNU. Dengan bukti bahwa tidak bisanya masuk sebagai anggota Persatuan Perhimpunan Mahasiswa Indonesia atau PPMI Suatu ormas organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, karena PPMI merupakan Ormas yang hanya menampung organisasi kemahasiswaan. Apa lagi untuk bergabung pada Majelis Mahasiswa Indonesia atau MMI, sebuah ormas dari dewan atau senat mahasiswa.<sup>15</sup>

### **3. Proses kelahiran PMII**

Hasrat dan perjuangan dari para mahasiswa NU yang terus berlanjut untuk mendirikan sebuah wadah bagi mahasiswa yang dinaungan langsung Nahdlatul Ulama telah mencapai puncaknya ketika IPNU mengadakan acara Konferensi Besar atau Konbes di Kaliurang, Yogyakarta, pada tanggal 14-17 Maret tahun 1960. yang menjadi perwakilan dari mahasiswa untuk berbicara dihadapan para peserta Konbes ialah Ismail Makky dan Hartono B.A, kemudian selanjutnya diperjelas bahwa niat dari para mahasiswa NU ialah membentuk sebuah organisasi yang dapat menampung aspirasi paramahasiswa NU. dari Konbes itu mendapatkan hasil bahwa perlu adanya sebuah organisasi baru yang dapat wadah mahasiswa NU.

Langkah berikutnya ialah membentuk tim atau panitiayang beranggotakan 13 orang sebagaipendiri organisasi. Tugas dari 13 orang ini ialah melangsungkan diskusi yang bertempat di Surabaya, diskusi dilakukan dengan para mahasiswa NU se-Indonesia dengan limit waktu satu bulan setelah keputusan Kaliurang, Ke 13 orang tersebut ialah :

---

<sup>14</sup> Sejarah Singkat IPNU-IPPNU, *Buku Kenang-kenangan Makesta IPNU-IPPNU Kodya Surakarta*, (1970) Hal. 11

<sup>15</sup> Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Jakarta 2015). Hal.3

- a. Cholid Mawardi, dari Jakarta
- b. Said Budairy dari Jakarta
- c. M. Sobich Ubaid dari Jakarta
- d. M. Makmun Syukri, BA, dari Bandung
- e. Hilman, dari Bandung
- f. H. Ismai'il Makky, dari Yogyakarta
- g. Munsif Nahrawi dari Yogyakarta
- h. Nuril Huda Suaidy HA, dari Surakarta
- i. Laily Mansur, dari Surakarta
- j. Abd. Wahab Jailani dari Semarang
- k. Hisbullah Huda dari Surabaya
- l. M. Cholid Narbuko dari Malang
- m. Ahmad Husain dari Makasar.<sup>16</sup>

kemudian tanggal 14-16 April tahun 1960 diselenggarakanlah musyawarah mahasiswa NU se-Indonesia yang berlokasi di Surabaya lebih tepatnya di sekolah Mu'alimat NU Wonokromo, musyawarah ini dilakukan untuk membahas tentang pembentukan organisasi sesuai dengan keputusan konferensi besar IPNU di Kaliurang satu bulan sebelumnya. Saat musyawarah tersebut berlangsung sempat muncul perdebatan mengenai penamaan organisasi yang akan didirikan. Dalam perdebatan itu munculah beberapa usulan nama yang dikehendaki oleh peserta musyawarah, yaitu :

- a. IMANU atau Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama yang diusulkan oleh perwakilan dari Jakarta
- b. Perhimpunan Mahasiswa Sunni atau persatuan Mahasiswa Ahlussunnah wal Jama'ah yang dicetuskan oleh perwakilan dari Yogyakarta
- c. PMII atau Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang diusung oleh perwakilan dari Bandung, Surakarta serta surabaya.

Kemudian dari beberapa usulan nama pada musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai penamaan organisasi tersebut yakni disepakatilah nama PMII.

---

16. Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Jakarta 2015). Hal .9

Walaupun sebenarnya peserta musyawarah telah menyadari bahwa organisasi atau wadah bagi Mahasiswa ini merupakan organisasi kader dari partai NU, namun semua Mahasiswa menginginkan supaya tidak membawa nama NU dalam organisasi tersebut. Dengan kesepakatan supaya organisasi tersebut tidak terlepas dari makna filosofis “Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia” dengan beberapa rumusan pemikiran yaitu :

- a. terwujudnya kedinamisan sebagaimana organisasi kemahasiswaan terkhususnya karena pada saat itu situasi dan kondisi politik nasional diselimuti oleh semangat revolusi.
- b. Menunjukkan identitas ke-Islaman dan sebagai lanjutan dari konsep keagamaan NU yang berhaluan paham Ahlul sunnah wal Jamaah, kemudian berdasarkan kesuksesan perjuangan para wali melakukan dakwah di pulau Jawa yang penuh dengan toleransi dan mengakulturasi budaya setempat. hendaknya mahasiswa NU dapat mengkaji budaya agar bisa mengetahui mana yang bertentangan atau tidak dengan ajaran Islam, sehingga dengan demikian nilai-nilai ajarannya bersifat akomodatif.
- c. Perwujudan dari nasionalisme sebagai semangat kebangsaan, oleh sebab itu nama Indonesia harus di cantumkan.<sup>17</sup>

Hasil keputusan dari Musyawarah tersebut juga menghasilkan tiga nama sebagai tim formatur yang tugas nya menyusun struktur kepengurusan. Tiga nama tersebut ialah Mahbub Djunaidi sebagai ketua umum, A. Chalid Mawardi sebagai ketua satu dan M. Said Budairy sebagai sekretaris umum. Di lain sisi forum juga berhasil menetapkan anggaran dasar PMII yang kemudian mulai berlaku pada tanggal 17 April 1960. kemudian pada tanggal 17 April 1960 itulah yang secara resmi dinyatakan sebagai hari lahirnya PMII.

#### **4. Sejarah PMII UIN Raden Fatah Palembang**

Organisasi PMII di kampus UIN Raden Fatah Palembang telah ada sejak berdirinya PMII pusat, tokoh-tokohnya yaitu, Drs. Zainal Bahry Bey Drs. Rozali Ishaq dan Tabrani hanany BA. Tapi pada saat itu mereka belum bisa melakukan rekrutmen kader yang banyak. Kemudian pada Periode selanjutnya, yang diketuai oleh Aziz Samri dan Natsir Thoyib. Kurang lebih pada tahun 1976-1977, namun pada periode itu hanya bisa

---

<sup>17</sup>Otong Abdurrahman, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam perspektif sejarah bangsa (1960-1985) skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1987, Hal 26

melaksanakan mapaba saja dengan peserta kurang dari 10 orang, mapaba tersebut dilaksanakan di madrasahnyanya K.H Zen Syukry dengan tempo waktu hanya sekitar setengah hari.<sup>18</sup>

Diantara sepuluh orang peserta yang mengikuti kegiatan mapaba PMII tersebut hanya saya Marjohan yang berusaha untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan mapaba tersebut. Kemudian pada tahun 1977 itu pula, saya diamanahkan untuk menjadi ketua PMII cabang kota Palembang melalui musyawarah singkat yang diadakan di kampus IAIN Raden Fatah Palembang yang dipimpin oleh K.H Mardi Abdullah.<sup>19</sup>

Sejak zaman bapak Marjohan PMII mulai kelihatan pengkaderan melalui jenjang mapaba dan PKD rutin, sejak dari itu juga anggota yang ikut dalam organisasi PMII tidak pernah kurang dari 60 orang. PMII juga menjalin silaturahmi antara organisasi kampus yang lain nya seperti, HMI, GMNI, sejak politik orde baru gerakan pmii sangat terbatas alumni alumni senior yang non politik tidak berani menampakkan identitas kecuali Yusuf Denin dan Ahmad Ishaq.<sup>20</sup>

Dapat saya simpulkan bahwa pada periode bapak Marjohan PMII bergerak dan berkembang sangat pesat. Anggota yang ikut serta dalam organisasi pmii tersebut seiring nya waktu semakin banyak jumlah kader yang bergabung dalam organisasi tersebut.

## **5. Strategi Pengembangan PMII di Uin Raden Fatah Palembang**

Sebagai organisasi kaderisasi, proses pengkaderan menjadi hal yang sangat penting, upaya perbaikan apapun harus dimulai dari pendidikan. Di PMII pendidikan itu dipraktekkan secara lebih khusus dalam pengkaderan.<sup>21</sup> Melalui pendidikan dapat menjadikan orang terdidik secara intelektual, berwawasan, dan juga membekali individu-individu dengan tugasnya baik sebagai wakil di Tuhan dimuka bumi (*khalifah*)

---

<sup>18</sup>Pola Komunikasi Organisasi Pmii Uin Raden Fatah Palembang Dalam Mengatasi Konflik Internal. Hal 32

<sup>19</sup>Marjohan, Pendiri PMII UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 19 febuari 2022

<sup>21</sup>M.Hasanuddin, Dkk, *Multi Level Strategi Gerakan PMII*, (Jakarta : PB PMII, 2006), Hal.30

maupun sebagai hamba tuhan (*abdullah*). Dari pengkaderan juga dimaksudkan untuk membangun keterampilan bermasyarakat. Besar harapan agar pengetahuan dan keterampilan tersebut yang diperoleh dari kaderisasi PMII diharapkan agar mengabdikan pengetahuan dan keterampilan itu bagi kolektivitas.

Melalui proses pengkaderan, PMII bukan sekedar memperbanyak atau mencari anggota sebanyak mungkin melainkan juga membentuk anggota untuk menciptakan kader yang berkualitas. PMII mencita-citakan untuk membentuk seorang menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggungjawab mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.<sup>22</sup>

Pardinan sebagai mantan ketua cabang PMII Kota Palembang (demisioner) menyebutkan, upaya pengembangan PMII di Uin Raden Fatah Palembang tak luput dari kemampuan kader-kader PMII dalam mencetuskan ide dan strategi gerakan PMII untuk menindaklanjuti upaya-upaya pengembangan PMII di masing-masing tingkatan, upaya pengembangan sudah sewajibnya dilakukan oleh kader-kader PMII agar PMII dapat berkembang dan menjadi organisasi terbesar di Indonesia. Kader-kader PMII Uin Raden Fatah sudah seharusnya mampu memahami strategi yang tepat dalam mengembangkan PMII agar mampu menyesuaikan dan selaras dengan perkembangan zaman kemudian mampu menyatu dengan kultur kampus dimana tempat kader-kader PMII melakukan penyebaran dan perkembangan PMII itu sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Materi Kongres XVII PMII. Dilaksanakan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 9-14 Maret 2011, Hal

<sup>23</sup>Pardinan, demisioner ketua umum PC Kota Palembang, *wawancara pribadi*, 17 Mei 2022

## E. KESIMPULAN

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau yang biasa disingkat dengan PMII lahir dari sebuah wadah atau organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada 17 April 1960 di Surabaya Indonesia yang berlokasi di Surabaya lebih tepatnya di sekolah Mu'alimat NU Wonokromo. Dengan Mahbub Djunaidi sebagai ketua umum, A. Chalid Mawardi sebagai ketua satu dan M. Said Budairy sebagai sekretaris umum.

Cikal bakal atau gagasan berdirinya PMII itu sendiri bermuladari adanya hasrat dan keinginan yang membara pada para mahasiswa untuk membentuk organisasi yang akan menjadi sebuah penampung khusus dalam menampung kegiatan dari mahasiswa NU yang ada di Universitas Islam ataupun dari berbagai Universitas umum lainnya.

Organisasi PMII di kampus UIN Raden Fatah Palembang telah ada sejak berdirinya PMII pusat, tokoh-tokohnya yaitu, Drs. Zainal Bahry Bey Drs. Rozali Ishaq dan Tabrani Hanany BA. Tapi pada saat itu mereka belum bisa melakukan rekrutmen kader yang banyak. Kemudian pada periode selanjutnya, yang diketuai oleh Aziz Samri dan Natsir Thoyib. Kurang lebih pada tahun 1976-1977, namun pada periode itu hanya bisa melaksanakan mapaba saja dengan peserta kurang dari 10 orang, mapaba tersebut dilaksanakan di madrasah K.H Zen Syukry dengan tempo waktu hanya sekitar setengah hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, Tangerang : Moderat Muslim Society, 2016.
- M. Dalhar, Skripsi Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII Cabang kota Surakarta tahun 1997-2004.
- Fauzan Alfaz, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Jakarta 2015.
- Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, Tangerang : Moderat Muslim Society, 2016.
- Mohammad Fajrul Falaakh, *Citra Diri PMII*, Yogyakarta, Yayasan Patria Nusantara, 1988
- A Malik Haramain, *PMII di Simpang Jalan ?* t.tp t.pn., 2000.
- A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Modul Mapaba PMII Ciputat, Maret 2012, Ciputat : PMII Cabang Ciputat.

Sejarah Singkat IPNU-IPPNU, *Buku Kenang-kenangan Makesta IPNU-IPPNU Kodya Surakarta*, 1970

Otong Abdurrahman, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam perspektif sejarah bangsa 1960-1985 skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1987.

Pola Komunikasi Organisasi Pmii Uin Raden Fatah Palembang Dalam Mengatasi Konflik Internal.

Marjohan, Pendiri PMII UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 19 febuari 2022

M.Hasanuddin, Dkk, *Multi Level Strategi Gerakan PMII*, Jakarta : PB PMII, 2006

Materi Kongres XVII PMII. Dilaksanakan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 9-14 Maret 2011

Pardinan, demisioner ketua umum PC Kota Palembang, *wawancara pribadi*, 17 Mei 2022